



BUILDING AWARENESS OF FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR AMONG STUDENTS

Izza Nikmatur Rokhmah¹, Detak Prapanca², Herlinda Maya Kumala Sari³

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No.666 B, Sidoarjo, Jawa Timur, e-mail: izzantr01@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No.666 B, Sidoarjo, Jawa Timur, e-mail: d.prapanca@umsida.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No.666 B, Sidoarjo, Jawa Timur, e-mail: herlindamayakumala@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Mei 2024

Received in revised form 2 Juni 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online 1 Juli 2024

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of fintech payments, financial socialization and financial experience on financial management behavior. This research uses quantitative descriptive methods. The population in this study were active students at Muhammadiyah University of Sidoarjo, totaling 12,730 students and used a purposive sampling technique. The sample was determined using the Slovin formula and a sample of 99 respondents was obtained. The research data source is primary data. The analysis technique uses Partial Last Square with Smart PLS 3.0. The research results show that fintech payment, financial experience and financial socialization partially have a significant effect on financial management behavior.

Keywords: fintech payment, pengalaman keuangan, sosialisasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan

1. Introduction

Pada era digitalisasi seperti saat ini sedang muncul tren dimana *fintech payment* yaitu dompet digital seperti dana, gopay, seabank dan lainnya berlomba-lomba memberikan diskon besar kepada pengguna jika bertransaksi menggunakan pembayaran digitalnya. Hal ini disambut dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat khususnya generasi muda seperti mahasiswa. Namun, jika fenomena tren ini dilakukan secara rutin untuk mendapatkan diskon, maka akan menimbulkan masalah keuangan di kemudian hari (1). Hal ini karena individu lebih memilih memenuhi keinginan daripada kebutuhannya (2).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, pengeluaran masyarakat Indonesia pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 9,35% dari tahun sebelumnya dan pengeluaran terbesar terletak pada makanan dan minuman jadi (3). Hal ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh *IDN Research Institute* dengan judul "*Indonesia Gen Z Report 2024*", alokasi dana terbesar

Received Mei 23, 2024; Revised Juni 2, 2024; Accepted Juni 22, 2024

dari Gen Z termasuk mahasiswa, digunakan untuk makanan dan belanja serta menyisakan anggaran terbatas untuk berbagai kebutuhan lainnya seperti pendidikan, hiburan, rekreasi, dan perbaikan diri. Oleh sebab itu, perilaku keuangan harus mengarah pada perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab agar seluruh keuangan pribadi maupun keluarga dapat dikelola dengan baik (4). Apabila individu dapat mengelola keuangannya dengan bijak maka akan memberikan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya (2).

Berdasarkan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada tahun 2023 jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 9,93 juta orang. Jumlah tersebut meningkat 6,55% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 9,32 juta. Besarnya jumlah mahasiswa seharusnya dapat melahirkan anak muda yang memiliki tingkat keterampilan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang tinggi (5). Namun bagi mahasiswa di era seperti saat ini, mengelola keuangan bukanlah tugas yang mudah karena mereka tumbuh ditengah budaya berhutang yang didorong oleh gaya hidup mewah (5). Ditambah hadirnya sistem *fintech payment* juga membuat kebutuhan manusia terutama mahasiswa menjadi tidak terbatas (1). Kemudahan dan akses cepat saat bertransaksi membuat mahasiswa menjadi konsumtif, sikap konsumtif yang tinggi menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sulit (6).

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu tata cara untuk mengatur seseorang untuk memanfaatkan atau mempergunakan keuangan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan efektif (7). Ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan, yaitu konsumsi, arus kas, tabungan dan manajemen kredit (9). Selain itu terdapat pula variabel-variabel yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang antara lain variabel *fintech payment* (8), pengalaman keuangan dan sosialisasi keuangan (2).

Fintech payment merupakan suatu bentuk inovasi pemanfaatan teknologi dibidang keuangan dalam hal pembayaran (10). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (8)(11)(12) variabel *fintech payment* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (13) *fintech payment* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adapun indikator *fintech payment* yaitu mobilitas pribadi, kegunaan relatif, kemudahan penggunaan, dan kredibilitas layanan (11).

Pengalaman keuangan merupakan peristiwa yang dialami, dirasakan, ditanggung dan dijalani berkaitan dengan keuangan seseorang baik peristiwa lama ataupun peristiwa baru (14). Penelitian yang dilakukan oleh (15)(16)(17) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu dalam penelitian (18) pengalaman keuangan tidak terbukti memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman yaitu pengalaman dengan pinjaman tradisional, pengalaman dengan pinjaman layanan keuangan alternatif, dan pengalaman dengan pembayaran (15).

Sosialisasi keuangan adalah proses dimana individu memperoleh keterampilan, informasi, dan sikap yang diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan mereka di pasar keuangan (7). Penelitian yang telah dilakukan oleh (7)(19)(20) dan mengenai pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian (17) mengatakan bahwa hasil sosialisasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adapun indikator dari sosialisasi keuangan yaitu keluarga, pendidikan, teman, dan media (7).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menunjukkan adanya inskonsistensi hasil penelitian pengaruh *fintech payment*, pengalaman keuangan dan sosialisasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karena itu, peneliti menemukan kesenjangan atau gap yakni *Empirical Gap*. Maka dari fenomena dan riset gap yang telah dipaparkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan memperluas informasi dan memperkuat hasil dengan judul "**Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa**".

2. Research Method

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Selain itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjumlah 12.730 mahasiswa. Dalam menentukan sampel, teknik yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu sampel tidak acak dengan jenis *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik dengan cara pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Artinya tidak semua orang dapat dijadikan sampel oleh peneliti, melainkan hanya mereka yang sesuai dengan kriteria saja (21). Besarnya sampel dalam penelitian dihitung berdasarkan rumus slovin, sebagai berikut (22):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

Ne^2 = Tingkat Kesalahan Sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

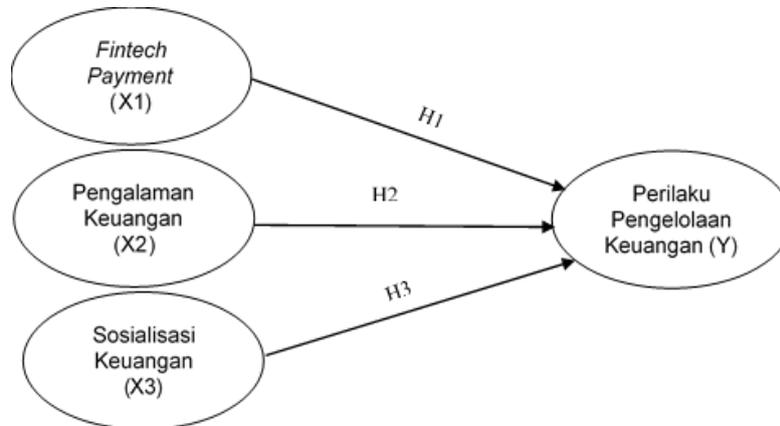
$$n = \frac{12.730}{1 + 12.730 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{12.730}{128,3}$$

$$n = 99,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diambil adalah 99 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Alasan peneliti menggunakan rumus di atas karena untuk menghindari kesalahan pengambilan sampel yang mungkin terjadi jika sampel terlalu besar. Sumber data penelitian adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket (kuesioner) dengan skala likert 1-5 dan pilihan jawabannya adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju serta menggunakan media *Google Form* yang disebar di media sosial *WhatsApp*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Last Square* dengan program *Smart-PLS* dengan uji *Outer model* dan *Inner Model*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Pengembangan hipotesis:

Pengaruh *Fintech payment* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Fungsi utama *fintech payment* adalah untuk memudahkan dalam melakukan transaksi digital. Namun di sisi lain, kemudahan tersebut meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa karena merasa tidak mengeluarkan uang secara fisik sehingga membuat mahasiswa menjadi semakin boros (12). Berdasarkan penelitian (23), menyatakan bahwa *fintech payment* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang menunjukkan bahwa *fintech payment* dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (24). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (8) juga menunjukkan bahwa *fintech payment* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, karena adanya pemahaman dan penggunaan teknologi keuangan secara optimal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa diajukan hipotesis penelitian, yaitu:

H₁: *Fintech Payment* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Seseorang yang mempunyai pengalaman dalam mengelola keuangan akan lebih berhati-hati dalam membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang menggambarkan gaya hidup berlebihan atau yang sifatnya konsumsi tinggi (2). Penelitian yang dilakukan oleh (17) hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dimana semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (16) juga menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengaruh Sosialisasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Melalui sosialisasi keuangan, individu akan belajar dan memperoleh keterampilan manajemen keuangan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan. Baik atau buruknya sosialisasi keuangan seseorang akan berdampak pada baik buruknya perilaku pengelolaan keuangan orang tersebut (14). Pada penelitian yang dilakukan oleh (2) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dimana jika mengimplementasikan sosialisasi keuangan dalam kehidupan maka dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menjadi baik karena variabel sosialisasi keuangan mempunyai pengaruh yang cukup untuk memengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (7) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Sosialisasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

3. Result and Analysis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Last Square* dengan program *Smart-PLS 3.0*. dengan uji *Outer model* dan *Inner Model*.

3.1. Evaluasi Measurement (Outer Model)

Outer model berfungsi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Outer model mempunyai beberapa tahapan yaitu *convergen validity*, *discriminant Validity* dan *composit reability*.

1. Convergen Validity

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu menjelaskan variabel laten. Semakin tinggi nilai validitas konvergen maka semakin tinggi indikator tersebut dapat dikatakan mampu menjelaskan variabel laten. Nilai *outer loading* yang dianggap signifikan harus $> 0,70$. Jadi jika nilai *outer loading* $< 0,70$ maka indikator tersebut harus dihilangkan dan kemudian diukur kembali (25).

Table 1. Hasil Nilai Outer Loading

Indikator Variabel	X1 <i>Fintech payment</i>	X2 Pengalaman keuangan	X3 Sosialisasi keuangan	Y Perilaku pengelolaan keuangan
X1.1	0,845			
X1.2	0,864			
X1.3	0,853			
X1.4	0,789			
X2.1		0,774		
X2.2		0,801		
X2.3		0,826		
X3.2			0,820	
X3.3			0,784	
X3.4			0,907	
Y.1				0,832
Y.2				0,806
Y.3				0,742
Y.4				0,832

Sumber: Data diolah, (2024)

Pada pengujian awal didapatkan bahwa indikator pada sosialisasi keuangan (X3) yaitu keluarga (X3.1) memiliki nilai *outer loading* <0,70 maka harus dilakukan pengukuran ulang dengan cara mengeliminasi indikator tersebut. Hasil dari pengukuran ulang kedua mendapatkan nilai *outer loading* yang sudah memenuhi uji validitas convergen dengan hasil nilai yang disajikan pada tabel 1.

Selain *outer loading*, varian rata-rata diekstrat (AVE) juga merupakan salah satu metode untuk mengukur *Convergen Validity*. Apabila nilai setiap konstruk memiliki nilai varian rata-rata diekstrat (AVE) >0,50 menunjukkan bahwa konstruk dapat dikatakan baik. Sebaliknya nilai varian rata-rata diekstrat (AVE) <0,50 menunjukkan bahwa, secara rata-rata, varian kesalahan item masih lebih banyak dibandingkan varian yang dijelaskan oleh konstruk.

Table 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
X1 <i>Fintech payment</i>	0,703
X2 Pengalaman keuangan	0,641
X3 Sosialisasi keuangan	0,703
Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,646

Sumber: Data diolah, (2024)

Berdasarkan nilai varian rata-rata diekstrat (AVE) pada tabel 2. Diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai varian rata-rata diekstrat (AVE) diatas >0,5 sehingga konstruk dalam penelitian ini dapat dikatakan mempunyai variabel diskriminan yang baik.

2. Composite Reability dan Cronbach's Alpha

Composit reability merupakan pengujian untuk menunjukkan keakuratan dan konsistensi suatu instrumen ketika mengukur suatu konstruk. Jika nilai *Composite Reability* dan *Cronbach's Alpha* >0,7 maka konstruk tersebut dapat dikatakan reliabel dan dianggap memuaskan (25).

Table 3. Hasil Uji Composite Reability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 <i>Fintech payment</i>	0,859	0,904
X2 Pengalaman keuangan	0,725	0,843
X3 Sosialisasi keuangan	0,787	0,876
Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,818	0,879

Sumber: Data diolah, (2024)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai semua konstruk mempunyai nilai *composite reability* dan *Cronbach's Alpha* >0,7 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel laten reliabel.

3. Discriminant Validity

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain berdasarkan standar empiris. Dengan demikian, validitas diskriminan menyiratkan bahwa suatu konstruk bersifat unik dan menangkap fenomena yang tidak terwakili oleh konstruksi lain dalam model. Pengujian *discriminant validity* dapat dilihat dari nilai cross loading yaitu nilai dari masing masing kelompok harus lebih besar dari variabel laten yang terukur agar bisa dinyatakan memenuhi uji *discriminat validity*.

Table 4. Nilai Cross Loading

Indikator Variabel	X1 <i>Fintech payment</i>	X2 Pengalaman keuangan	X3 Sosialisasi keuangan	Y Perilaku pengelolaan keuangan
X1.1	0,845	0,489	0,685	0,636
X1.2	0,864	0,680	0,651	0,735
X1.3	0,853	0,592	0,724	0,718
X1.4	0,789	0,541	0,614	0,537
X2.1	0,413	0,774	0,432	0,487
X2.2	0,548	0,801	0,450	0,498
X2.3	0,662	0,826	0,598	0,679
X3.2	0,614	0,519	0,820	0,671
X3.3	0,629	0,534	0,784	0,618
X3.4	0,760	0,533	0,907	0,731
Y.1	0,681	0,611	0,665	0,832
Y.2	0,599	0,485	0,609	0,806
Y.3	0,567	0,350	0,610	0,742
Y.4	0,684	0,768	0,696	0,832

Sumber: Data diolah, (2024)

3.2. Pengukuran Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel laten. Pengukuran inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-Square*, *F-Square*, *Q-Square* dan menguji koefisien jalur untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

1. Uji *R-Square* (R^2)

Uji *R-Square* digunakan untuk menilai seberapa besar variabel laten eksogen dibandingkan dengan variabel laten endogen. *R-Square* dikatakan kuat jika melebihi $>0,75$, dikatakan moderat jika $>0,50$ dan dikatakan lemah jika $<0,25$ (25). Berikut hasil pengukuran nilai *R-Square* yang menunjukkan nilai untuk variabel Perilaku pengelolaan keuangan:

Table 5. Nilai *R-Square*

Variabel Laten Eksogen	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,739	0,731

Sumber: Data diolah, (2024)

Dari tabel 5. Variabel *fintech payment* (X1), pengalaman keuangan (X2) dan sosialisasi keuangan (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 73,1% terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sisanya 26,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Nilai 73,1% menunjukkan bahwa model struktural penelitian ini dikatakan model struktural moderat karena memiliki nilai *R-Square* $>0,50$ dan $<0,75$.

2. Uji *F-Square*

Uji *F-Square* digunakan untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size. Nilai *F-Square* Dikatakan kecil jika $>0,02$, dikatakan sedang jika *F-Square* $>0,15$ dan dikatakan besar jika *F-Square* $>0,35$. Apabila nilai *F-Square* $<0,02$ maka dianggap tidak berpengaruh (25).

Building Awareness of Financial Management Behavior Among Students (Izza Nikmatu Rokhmah)

Table 6. Nilai *F-Square*

Variabel Laten Endogen	Y Perilaku pengelolaan keuangan
X1 <i>Fintech payment</i>	0,093
X2 Pengalaman keuangan	0,117
X3 Sosialisasi keuangan	0,243

Sumber: Data diolah, (2024)

Pada tabel 6. Nilai *F-Square* yang memiliki *effect size* kecil yaitu $>0,02$ dan $<0,15$ dimiliki oleh pengaruh *fintech payment* (X1) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dan pengalaman keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) sedangkan untuk nilai *F-Square* dengan efek sedang atau moderat dimiliki oleh pengaruh sosialisasi keuangan (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) karena berada diantara $>0,15$ dan $<0,35$. Penelitian ini tidak memiliki nilai *F-Square* yang memiliki *effect size* yang besar yaitu $>0,35$.

3. Uji *Predictive Relevance (Q-Square)*

Relevansi Prediktif merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* dengan melihat nilai *Q-Square*. Apabila nilai *Q-Square* > 0 menunjukkan model mempunyai relevansi prediktif, sedangkan jika nilai *Q-Square* < 0 menunjukkan model tidak mempunyai relevansi prediktif (25).

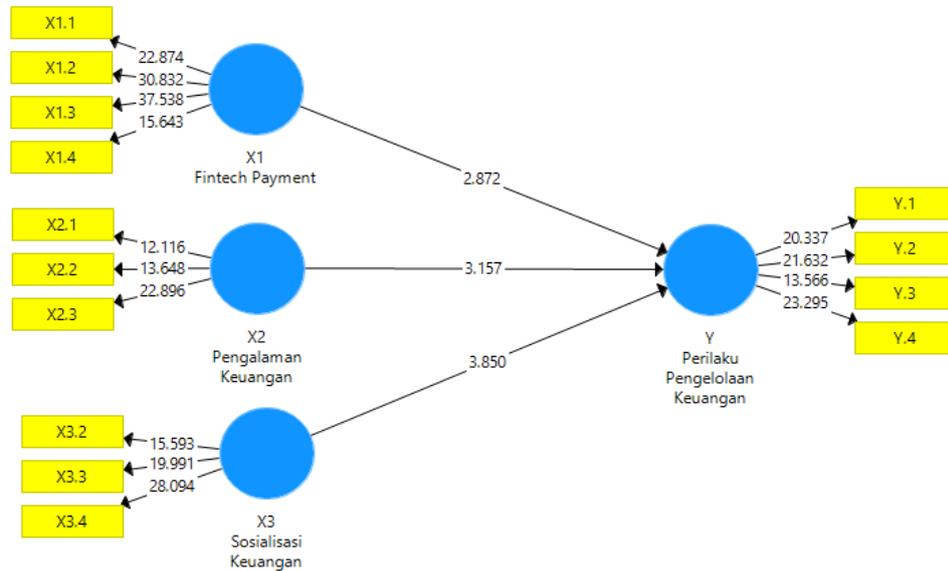
Table 7. Nilai *Q-Square*

Variabel	V	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Y_Perilaku pengelolaan keuangan	396,000	223,698	0,435

Sumber: Data diolah, (2024)

Berdasarkan pada tabel 7. *Q-Square* memiliki nilai >0 yaitu 0,435. Artinya, penelitian ini menunjukkan presentase yaitu 43,5%, artinya penelitian ini memiliki nilai *Predictive relevance* dan model yang digunakan mampu menjelaskan informasi yang ada dalam data penelitian sebesar 43,5%.

4. Uji koefisien jalur (*Path Coefficient*)



Gambar 2. Path Coefficient

Uji *Path Coefficient* atau koefisien jalur digunakan untuk menjelaskan taraf nyata pada saat pengujian hipotesis. Uji koefisien jalur dilihat dari nilai *original sample*, nilai *t-statistic* dan *p-value*. Nilai sampel asli dapat dikatakan sesuai dengan arah hipotesis dan mempunyai pengaruh positif apabila nilainya berupa angka positif. Nilai *t-statistik* akan menunjukkan signifikansi suatu model yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh hubungan yang dihipotesiskan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Suatu variabel laten eksogen dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap variabel laten endogen apabila nilai *t-statistik* > t-tabel. Berdasarkan = 5% dengan uji arah (*two-tiled*) dengan nilai (K=3) dan derajat kebebasan (df = n-k = 67), diperoleh t-tabel sebesar 1,96 yang berarti hipotesis diterima jika *t-statistik* >1,96. Sedangkan untuk *p-value*, hipotesis dapat dikatakan diterima jika *p-value* <0,05 (25).

Table 8. Nilai Uji Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hipotesis
X1 Fintech payment -> Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,282	2,872	0,004	Diterima
X2 Pengalaman keuangan -> Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,246	3,157	0,002	Diterima
X3 Sosialisasi keuangan -> Y Perilaku pengelolaan keuangan	0,425	3,850	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah, (2024)

Pada tabel 8. Diperoleh hasil *original sampel*, *t-satistic* dan *p-values* dari *bootstraping* dapat disimpulkan bahwa semua variabel (X) dalam penelitian ini yaitu variabel *fintech payment* (X1), pengalaman keuangan (X2) dan Sosialisasi keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo.

***Fintech Payment* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, mahasiswa yang menggunakan dan memanfaatkan *fintech payment* dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangannya secara signifikan. Selain itu riwayat transaksi yang tersedia pada *fintech payment* dapat membantu mahasiswa memantau pengeluaran sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan lebih baik. Namun sebaliknya, *fintech payment* yang tidak digunakan secara optimal dapat menyebabkan mahasiswa menjadi boros karena kemudahan penggunaan yang diberikan saat bertransaksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8)(12) yang membuktikan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengalaman keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin banyak pengalaman keuangan yang dialami mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo terkait dengan pengalaman melakukan pembayaran, pinjaman online dan pinjaman bank akan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan. Selain itu, adanya pengalaman keuangan juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan agar lebih berhati-hati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (16)(2) yang membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang cukup dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Namun sebaliknya, mahasiswa yang kurang memiliki pemahaman yang baik, maka mudah bagi mahasiswa terpengaruh oleh teman dan media yang berkaitan dengan pengeluaran keuangan sehingga mahasiswa akan berperilaku boros. Oleh sebab itu sosialisasi keuangan perlu dimiliki oleh mahasiswa sehingga dapat membangun kesadaran perilaku pengelolaan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (19)(7) yang membuktikan bahwa sosialisasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4. Conclusion

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel *fintech payment*, pengalaman keuangan dan sosialisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang dapat memanfaatkan *fintech payment*, memiliki pengalaman keuangan yang cukup dan mendapatkan sosialisasi keuangan yang memadai akan membantu menyadarkan mahasiswa untuk dapat mengelola keuangan yang sehat dan lebih bijak. Selain itu dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam mencapai kesuksesan dan

stabilitas keuangan di masa depan. Penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel yaitu *fintech payment*, pengalaman keuangan dan sosialisasi keuangan. Sementara itu, masih banyak variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

References

1. Reviandani W. Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *JMK (Jurnal Manaj dan Kewirausahaan)*. 2022;7(2):68–77.
2. Naufalia V, Wilandari A, Windasari V, Helmy S. Pengaruh Financial Socialization dan Financial Experience terhadap Financial Management Behavior. *Perspekt J Ekon Manaj Univ Bina Sarana Inform*. 2022 Sep;20 No. 2:142–9.
3. bps. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. In: BPS-Statistic Indonesia. 2023. p. 1–116.
4. Purwanti. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa di Pelita Bangsa). *J Daya Saing [Internet]*. 2021;7(1):57–64. Available from: <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/dayasaing/article/view/554>
5. Ramadhantie SL, Lasmanah. Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conf Ser Bus Manag*. 2022;2(1):90–7.
6. Rahman A. Model pola konsumsi mahasiswa dilihat dari literasi keuangan Student consumption pattern model seen from financial literacy. *Forum Ekon [Internet]*. 2020;22(2):165–76. Available from: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>
7. Jazuli A, Setiyani R, Ekonomi JP, Ekonomi F, Artikel S. Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Anteseden Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. *EEAJ [Internet]*. 2021;10(1):163–76. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
8. Mukti VW, Rinofah R, Kusumawardhani R. Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Akuntabel*. 2022;19(1):52–8.
9. Sari N. Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *J Ilmu Manaj*. 2021;9(2):670.
10. Amalia RD, Purwantini AH. Investigasi Niat Penggunaan Financial Technology Payment Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah. *J Akunt Univ Jember*. 2021;19(1):35–46.
11. Hidayati AR, Nugroho DS. Effect of Financial Literacy and Fintech Payment of Financial Management Behavior with Internal Locus of Control as Moderator. *J Bus Manag Econ Dev*. 2023;1(02):221–9.
12. Kusumar F, Mendari AS, Kunci K. Fintech Payment : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Di Palembang. *Bul Ekon [Internet]*. 2021 Apr;19(2):69–76. Available from: <https://keuangan.kontan.co.id/>,
13. Siskawati EN, Ningtyas MN. Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *Dialekt J Ekon dan Ilmu Sos*. 2022;7(2):102–13.
14. Safitri A, Kartawinata BR. (Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung. *J Ilmu Keuang dan Perbank*. 2020;9(2).
15. Guntur YS, Soares J. Financial Literacy as a Mediation of Financial Attitudes and Financial Experience on Financial Management Behaviour. *Proceeding Int Conf Econ Bus Manag Account. Building Awareness of Financial Management Behavior Among Students (Izza Nikmatur Rokhmah)*

2022;392–404.

16. Sahara Y, Fuad M, Setianingsih D. The role of financial attitude, financial experience, financial knowledge and personality on student's personal financial management behavior. *Sorot*. 2022;17(3):167.
17. Irmalis A, Damrus. Behavior of Financial Management in Coastal Communities: A Case Study of West-South Aceh Millennials. *J Soc Policy Issues*. 2022;1:1–5.
18. Dewanti VP, Asandimitra N. Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *J Ilmu Manaj*. 2021;9(3):863–75.
19. Silviana A, Widyastuti T, Bahri S. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Socialization Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Melalui Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Di Universitas Pancasila. *EKOBISMAN J Ekon Bisnis Manaj*. 2023;(3):190–202.
20. Firdaus AF, Kadarningsih AK. Peran Financial Socialization, Financial Self-Efficacy Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. 2023;3(3):415–25.
21. Lenaini I. Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Hist J Kajian, Penelit Pengemb Pendidik Sej*. 2021;6(1):33–9.
22. Santoso A. umus Slovin : Panacea Masalah Ukuran Sampel? *Suksma J Psikol Univ Sanata Dharma*. 2023;Vol 4(No 2):25–43.
23. Yudha Erlangga M, Krisnawati A, Prodi), Bisnis M, Ekonomi F, Bisnis D. Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *JRMB*. 2020 Jun;15(1):53–61.
24. Azzahra T, Kartini. Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Sel Manaj J Mhs Bisnis Manaj*. 2022;1(2):78–91.
25. Joseph F. Hair J. *GTMHCMRMS. A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)-Third Edition*. 2021. 385 p.